Ramadhan-Syawal 1444 H
ISSN 0854-2961
Edisi APRIL 2023 421

BONUS POSTER DINDING

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Agar Silaturahmi Tetap Lestari

Halal Haram
Pemanfaatan Bekicot dalam Tinjauan Fatwa MUI

Konsultasi Agama
Nafkah atau Nihlah?

Konsultasi Kesehatan
Menghilangkan Kebiasaan Meminta

Keluarga Besar Laziswaf Nasional YDSF
Mengucapkan

Selamat Idulfitri

1 Syawal 1444 H

Taqabbalallaahu Minna wa Minkum
Mohon Maaf Lahir & Batin

TUJUAN
Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP
Meningkatkan Kualitas Pendidikan | Merealisasikan Dakwah Islamiyyah | Memakmurkan Masjid | Memberikan Santunan Yatim | Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS
PEMBINA
Ketua: Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA.
Anggota :
Fauzie Salim Martak
Ir. Abdulkadir Baraja
M. Cholid Baktir
Muhammad Jazir
Aun Bin Abdullah Baroh
Drs. H. Dasuki, M.M

PENGURUS

Ketua	: H. Shakib Abdullah
Wakil Ketua	: Deki Zulkarnain
Sekretaris	: Jauhari Sani
Wakil Sekretaris	: Mokhammad Fandi Bakhtiar
Bendahara	: Enik Cahyani
Wakil Bendahara	: Mohamad Machsun

PENGAWAS
Ketua: Drs. Sugeng Praptoyo, Ak, SH, MH, MM.
Anggota:
Drs. H. Muhammad Taufiq AB.
Ir. Abdul Gaffar AS.
Bambang Hermanto, SH.
dr. Abdul Gofir, Sp.S(K), M.Sc.

Akta Notaris Pendirian YDSF
Abdurrazaq Ashiblie, SH No. 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaruhi Akta Notaris Atika Ashiblie, SH No. 10 Tanggal 29 Agustus 2022

Pengukuhan LAZ
Menteri Agama Republik Indonesia No. B. IV/02/HK.03/6276/1989
Diperbaruhi Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 12/2022

Update Informasi
t.me/YDSFKU

KANTOR PUSAT
GRAHA ZAKAT: Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya | Telp. (031) 505 6650, 505 6654 Fax. (031) 505 6656 | Web: www.ydsf.org | E-mail: YDSF: info@ydsf.org | Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05, Banyuwangi, Telp. (0333) 414 883, 081-2222-8671, 081-5234-0071 | Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682 **Cabang Sidoarjo:** Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Telp. 0812 3960 8533 /0821 3273 2633 | E-mail: sidoarjo@ydsf.org **Cabang Gresik:** Jl. Panglima Sudirman No. 8, Gresik | Telp. 0821 3117 7115 **Kantor Kas Lumajang:** Jl. Panglima Sudirman No. 346, Lumajang | Telp. 081-2222-8637 081-5555-7708 | **YDSF Madiun** Jl. Yos Sudarso, Gang Tresno No. 2 Patihan, Mangunharjo, Kota Madiun | Telp.0812 5242 4225

YDSF Malang
Jl. Kahuripan 12 Malang Telp. 0813-3395-1332 0341-340327 | E-mail: malang@ydsf.or.id
YDSF Jember
Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember Telp. 0331-540 168 /081 1350 3151 | E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com
YDSF Yogyakarta
Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron Yogyakarta, Telp. 0274-2870705 | E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com
YDSF Jakarta
Jalan Siaga Raya No. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jaksel, Telp. 021-794 5971/72
YDSF Bandung
Masjid Al Hidayah. Jl. Cikadut No.207 RT 03 / RW03 Kelurahan Karang Pamulang Kecamatan Mandala Jati, Bandung, Jabar. Telp. 0821 4367 8231
YDSF Semarang
Jl. Durian Raya No.34, Srondol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263. Telp. 0821 3619 0144

Rekening Bank YDSF Surabaya
ZAKAT
Bank Mandiri: 142 000 7706 533
CIMB Niaga Surabaya Darmo: 8000 3740 6900
Bank Muamalat Cabang Darmo: 70 100 54 884
Bank CIMB Niaga Syariah: 86 000 2528 200
INFAQ
BRI Cabang Surabaya Kaliasin: 0096 0 1000 771 307
Bank Mega Syariah: 1000 156 403
Bank Jatim: 0011 094 744
Bank Syariah Indonesia: 999 9000 270
KEMANUSIAAN
Bank BNI: 0049 838 571
QURBAN
Bank Syariah Indonesia: 700 11 626 77
PENA BANGSA
Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: 800 005 709 700
PENA YATIM
Bank Central Asia: 088 383 77 43

PERHATIAN!
Bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via transfer, mohon mengirim bukti transfer & konfirmasi via ke 0816 1544 5556.

Zakat, Jangan Sampai Telat ...

Nikmati **Layanan Jemput Zakat**

031 505 66 50/54,
0816 1544 5556

Kantor YDSF terdekat

@ydsfku | www.ydsf.org | YDSF Al Falah

Ramadhan, KAMI BUKA SEMUA PINTU LAYANAN

Oleh: Jauhari Sani
| Direktur Pelaksana YDSF

Alhamdulillah, rasa syukur tak terhingga, saat ini Allah masih memberikan kesehatan dan umur pada kita sehingga masih bisa merasakan nikmatnya menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Bukan hanya nikmat ketika saat berbuka saja. Tapi lebih dari itu. Sebagaimana hadits shahih dari *Muttafaqun Alaih*, "*Bagi orang yang melaksanakan puasa ada dua kebahagiaan; kebahagiaan ketika berbuka, dan kebahagiaan ketika bertemu dengan Rabbnya.*"

Kami pun demikian. Nikmat menjalani puasa terasa sempurna karena profesi sebagai amil bisa melayani bapak ibu semua dalam menunaikan zakat dan sedekahnya. Bulan Ramadhan bagi kami sebagai bulan puncak pengabdian. Bulan Ramadhan adalah *peak season*-nya masyarakat bersuka cita dalam berderma. Begitu juga kami di YDSF. Ramadhan menjadi puncak layanan bagi semuanya. Meskipun, di bulan-bulan lainnya juga tak kalah baiknya kualitas layanan kami.

Sebagai lembaga amil zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf, seluruh pintu layanan kami buka selebar-lebarnya. Yang mau diambil donasinya, kami akan ambil. Yang mau transfer, kami sediakan nomer rekeningnya. Begitu pula yang ingin donasi lewat QRIS, kami siapkan. Atau yang ingin bersedekah saat lagi berbelanja di mall, kami juga menyediakan gerainya. Kami permudah semua prosesnya, sehingga masyarakat tak kesulitan atau bingung ke mana harus bersedekah.

Banyak kisah yang terjadi di zaman Rasulullah dan para sahabat tentang kemurahan hati dalam berbagi. Kalau pada waktu itu, harta yang diberikan untuk perjuangan Islam langsung disalurkan melalui Baitul Maal, namun sekarang bisa disalurkan melalui lembaga amil zakat tepercaya, seperti YDSF. *Insya Allah*, manfaatnya akan lebih optimal juga.

Mumpung ada kesempatan ber-Ramadhan, kami ingin menghadirkan nikmatnya berbagi sembari merasakan betapa Ramadhan adalah nikmat yang Allah turunkan ke bumi bagi manusia. Makanya, terlalu sayang, kiranya datangnya Ramadhan hanya berlalu begitu saja. Tanpa ada makna yang dapat diraih.

Selamat menjalankan ibadah puasa. Mari jadikan Ramadhan kali ini lebih spesial dibandingkan dengan Ramadhan tahun lalu, dengan berbagai kegiatan kebaikan dan derma pada sesama. Semoga Allah Swt. menerima semua ibadah dan menjadikan kita sebagai golongan orang-orang yang bertaqwa.

Tak lupa, mewakili Pembina, Pengurus, dan Manajemen YDSF kami mengucapkan selamat merayakan Idulfitri 1 Syawal 1444 H. *Taqabbalallaahu minna waminkum, minal 'aidin walfaizin*, mohon maaf lahir dan batin.

DAFTAR ISI

08 Ruang Utama

08 Agar Silaturahmi Tetap Lestari
10 Saat Merestorasi Nilai Silaturahmi
12 Pahami Kembali Makna Silaturahmi
13 Hidupkan Jabat Tangan
14 Jangan Lagi Lebaran Hampa

05 SELASAR
07 DOA
16 TEBAR RAHMAT
18 TAPAK TILAS
20 HALAL HARAM
26 KONSULTASI KESEHATAN
28 BIJJA
30 RAGAM PENYALURAN
37 BRANKAS
38 KOMIK
39 ADOCIL
40 TAKZIAH
41 POJOK

24 Konsultasi Agama

Nafkah atau Nihlah ?

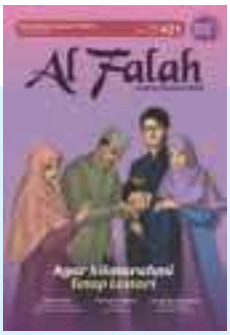

Ilustrasi Cover: Pote

Edisi 421 | April 2023 | Ramadhan-Syawal 1444H | ISSN 0854-2961

IZIN TERBIT: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992 Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah/Pemimpin Umum: **Ir. H. ABDULKADIR BARAJA** | Pengarah: **H. SHAKIB ABDULLAH** | Dewan Redaksi: **ZAINAL ARIFIN EMKA** | Anggota: **IMRON WAHYUDI, WIDODO AS** | Manajer Media : **Khoirul Anam** | Pemimpin Redaksi: **Dina Anisa** | Redaktur Pelaksana: **TIM MEDIA** | Reporter: **Ayu Siti, Elan Figur, Mahsun** | Desain dan Tata Letak: **Ario, Gums, Pote, Aditya** | Fotografer: **TIM MEDIA** | Kontributor: **Falentin, Galih, Ismail, Samlawi, Subagio, Yulia Arisandi** | Distribusi: **Purnomo** | Penerbit: **YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)** Alamat Redaksi: Graha Zakat YDSF, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282, Telp. (031) 5056650, 5056654 | **Marketing:** WA 0813 3309 3725 | **Website:** www.ydsf.org **| Email:** majalahalfalah@gmail.com, majalahalfalah@yahoo.com

Doa Akhir Ramadhan

لَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ صِيَامِنَا إِيَّاهُ، فَإِنْ جَعَلْتَهُ فَاجْعَلْنِيْ مَرْحُوْمًا وَ لاَ تَجْعَلْنِيْ مَحْرُوْمًا

Allahuma laa taj'alhu aakhiral' ahdi min shiyaminaa iyyaahu, fain ja'altahu faj'alnii marhuuman walaa taj'alnii mahruuman.

Artinya: Ya Allah, janganlah Kau jadikan bulan Ramadhan ini sebagai Bulan Ramadhan terakhir dalam hidupku. Jika Engkau menjadikannya sebagai Ramadhan terakhirku, maka jadikanlah aku sebagai orang yang Engkau sayangi.

YDSF
Zakat, Jangan Sampai Telat ...
Nikmati Layanan Jemput Zakat
031 505 66 50/54, 0816 1544 5556

Agar Silaturahmi Tetap Lestari

Pandemi Covid-19 yang sempat melanda dalam kurun tiga tahunan menyebabkan berbagai dampak. Banyak penyesuaian harus dilakukan. Pun tak sedikit aktivitas dan sikap yang lantas menjelma menjadi suatu bentuk kelaziman baru.

> Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."
>
> (QS Al-Hujurat: 10)

Jalinan silaturahmi pun menemui tantangan. Ada yang tak bisa bertemu langsung lantaran berbagai aturan pembatasan yang diterapkan. Sebagian lagi ada yang berusaha dengan menyiasati kondisi untuk menuntaskan rasa rindu kepada keluarga yang tinggal berjauhan. Bahkan, ada pula yang tak sempat lagi bertemu, tersebab Allah keburu memanggil dari dunia ini.

Namun, hidup terus berjalan. Banyak hal-hal baik yang harus terus dilakukan atau diupayakan. Berbagai ikhtiar diperlukan untuk menumbuhkan semangat. Rasa kehilangan, sedih, dan sesal cukup disimpan rapi di salah satu sudut hati.

Sementara itu, menyambung tali persaudaraan atau silaturahmi mempunyai banyak manfaat. Dalam Surah An-Nisa ayat 1 dan 36, Allah memerintahkan menjaga silaturahmi, selain juga memerintahkan untuk menyembah dan melarang mempersekutukan-Nya. Perintah silaturahmi juga terdapat dalam beberapa ayat lain.

Rasulullah juga bersabda, yang artinya: "Sambunglah orang yang memutuskan (hubungan dengan)mu, berilah kepada orang yang tidak memberi kepadamu, dan berpalinglah dari orang yang berbuat zalim kepadamu." (HR Ahmad).

Silaturahmi itu Berharga

Silaturahmi mempunyai kedudukan mulia dalam Islam. Saking berharganya ikatan silaturahmi, Allah memerintahkan untuk mendamaikan bila ada yang berselisih. Ini penting untuk menjaga tali silaturahmi di antara pihak yang berselisih, agar jangan sampai terputus.

Seperti firman Allah yang artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (QS Al-Hujurat: 10).

Makna silaturahmi lebih dari sekadar saling mengunjungi. Namun, juga saling melakukan perbuatan baik satu sama lain. Ketika manusia saling berbuat baik dan menjaga hubungan baik, itu menumbuhkan kerelaan untuk berbagi dan mengasihi. Terlebih lagi, segala perilaku itu diniatkan demi mengharap ridha Allah semata.

Dengan lestarinya silaturahmi, banyak manfaat bagi umat. Di antaranya, wujud kepatuhan kepada Allah, mendapatkan rahmat dan kebaikan, hati menjadi tenang, juga banyak tujuan bersama bisa tercapai dengan mudah. Serta banyak lagi kebaikan-kebaikan lainnya, yang tentunya menjadi lebih sulit dicapai dan didapatkan bila hubungan persaudaraan bermasalah.

Allah Azza Wa Jalla telah mengaruniakan setiap manusia dengan sangat banyak sifat-sifat baik. Dan itu semua, sudah selayaknya menjadi bekal dalam menjaga ikatan persaudaraan demi kebaikan bersama.

Bismillah, kita dimudahkan menjadi lebih baik dan selalu menjaga silaturahmi. **(tim)**

SAATNYA MERESTORASI NILAI SILATURAHMI

Telah tiga kali lebaran kita jalani di tengah pandemi Covid-19 diiringi beragam pembatasan sosial. Tentunya, itu sangat memengaruhi berbagai sisi kehidupan bermasyarakat. Berbagai kegiatan sosial dibatasi.

Dampak lainnya, meredupnya budaya silaturahmi serta menurunnya kemampuan bersosialisasi. Bagi sebagian orang, perlu beberapa waktu untuk beradaptasi, lantaran bukan perkara mudah baginya bila tiba-tiba harus bersosialisasi.

Tereduksinya momen silaturahmi terjadi secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas, silaturahmi yang kita lakukan pada era pandemi terbatas hanya dalam bentuk komunikasi media sosial.

Teknologi memang memungkinkan dan memudahkan berkomunikasi. Namun, tidak dapat dimungkiri bila mengurangi nilai bersilaturahmi. Akibatnya, banyak etika dan norma terpangkas yang memengaruhi kualitas silaturahmi.

Selanjutnya, jika dilihat secara kuantitas, pandemi Covid-19 memunculkan beragam kebijakan baru seperti pembatasan mobilitas sosial. Akibatnya kuantitas silaturahmi bertatap muka secara langsung, semakin menurun dan jarang dilakukan.

Sekarang, pembatasan sosial secara fisik sudah tidak ada lagi. Inilah saatnya kembali memupuk dan menumbuhkan wujud silaturahmi. Seperti disampaikan Pembina YDSF Ustadz Muhammad Jazir, ASP. Beliau mengatakan, Indonesia bisa utuh dan merdeka lantaran kuatnya ikatan 'kesetiakawanan'.

"Di dalam struktur saat negara kita berdiri, saat itu dalam situasi perang dunia kedua, Indonesia bisa merdeka. Hal ini terjadi karena Indonesia memiliki modal sosial yang besar, namanya kesetiakawanan," ujar Ketua Dewan Syuro Masjid Jogokariyan Yogyakarta ini.

Cikal Bakal

Lebih lanjut dijelaskan Ust. Jazir, kesetiakawanan merupakan cikal bakal terciptanya silaturahmi yang baik. Setia kepada istri, keluarga, kerabat juga pertemanan adalah

pemupuk silaturahmi.

Lebaran tahun ini sudah semestinya menjadi momen menabur kembali pupuk silaturahim yang sempat pupus. Tidakkah kita rindu berkumpul bersama keluarga dan karib kerabat. Bercengkerama dan berkunjung ke rumah tetangga, dan diakhiri dengan saling meminta maaf. Atau berkumpul bersama teman sejawat dan rekan kerja untuk saling berbagi cerita.

Bayangan mungkin tertuju saat berada dalam momen lebaran tahun-tahun lampau. Saat itu, budaya silaturahmi kental dalam keseharian masyarakat. Bahkan momen lebaran dirasa kurang jika bersilaturahmi belum *khusyu'* dilakukan.

Ustadz yang aktif sebagai Tim Ahli Pusat Studi Pancasila Universitas Gajah Mada itu lebih jauh mengatakan, sudah semestinya saat ini masyarakat kita melakukan suatu gerakan 'restorasi sosial'. Ada tiga nilai yang menjadikan Indonesia merdeka, padahal kala itu Indonesia bahkan dunia mengalami krisis. Mulai krisis ekonomi, politik, maupun sosial.

"Ada tiga nilai yang merata dalam masyarakat kita kala itu. Pertama, rela berkorban. Kedua, adalah persatuan dan kesatuan, dan ketiga adalah kesetiakawanan sosial," ungkapnya.

Ketiga nilai kesatuan itu, lanjutnya, masih bisa bertahan hingga tahun 70-an. "Semua rakyat memiliki tatanan yang sama," tutur Ustadz yang aktif membesarkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta sekaligus menjadikan sebagai Masjid Percontohan Nasional itu.

Lantas, beliau mencontohkan yang terjadi di Kampung Jogokariyan. Saat pasaran *Pahing* dalam kalender Jawa, warga menyiapkan kendi berisi air putih yang sudah dimasak. Kendi berisi air disiapkan dengan maksud untuk menyediakan air minum bagi para *blantik* (pedagang hewan) yang lewat jalan depan rumah mereka.

"Artinya dalam benak rakyat, ada pikiran tentang orang lain. Dalam pikirannya, ia memikirkan kebutuhan orang lain juga," tandasnya.

Pondasi Silaturahmi

Upaya membenahi tatanan sosial inilah yang sudah semestinya dilakukan dalam momen lebaran pasca-pandemi. Semangat momen kemerdekaan Indonesia, sudah semestinya dibangun kembali. Peduli sesama, rela berkorban, bersatu, dan kesetiakawanan adalah pondasi silaturahmi yang sudah tercermin pada masyarakat Indonesia masa itu.

Menurut Ustadz Jazir, menurunnya kualitas dan kuantitas silaturahmi terjadi lantaran masyarakat saat ini dirasa tidak cukup memiliki kesetiakawanan dan jiwa sosial. Beliau mencontohkan kondisi miris, kurangnya fasilitas umum yang dibutuhkan masyarakat. Atau, adanya toilet umum yang malah dikenakan biaya pemakaian.

"Anda bisa bayangkan ketika pedagang kecil berjualan pecel di sekitar *mall* besar, tiap kencing harus bayar Rp2 ribu. Pasti mereka akan mencari tempat yang gratis," ujar Ustadz Jazir, yang juga Presiden Direktur BKPAKSI periode 2022-2027 ini.

Menurut Ustadz Jazir, uang Rp2 ribu bagi pedagang kecil merupakan sesuatu yang sangat bernilai. "Kalau dia lima kali buang air, sudah Rp10 ribu. Padahal, dengan uang itu bagi pedagang kecil sudah bisa membeli 1 kilogram beras, untuk makan keluarganya sehari," lanjutnya.

Ia kembali menegaskan, kepedulian dan kepekaan kepada lingkungan sosial inilah yang kurang dipahami masyarakat kita saat ini.

Begitu juga rumah-rumah megah dengan pagar tinggi menjulang. Masyarakat mau lari ke mana ketika hujan, kalau pagarnya sudah semakin tinggi dan tertutup. "Mereka mau *ngiyup* (berteduh) di mana?" tegasnya.

Beberapa nilai yang sudah semakin terkikis inilah yang semestinya dapat direstorasi atau ditata kembali. Kepedulian terhadap sesama perlu diasah dan ditumbuhkan. Dengan tumbuhnya benih kepedulian sosial, *insya Allah* memudahkan jalinan silaturahmi dengan baik. Sudah seharusnya silaturahmi kembali diwujudkan sebagai bentuk kebersamaan. **(tim)**

Pahami Kembali Makna Silaturahmi

Pembina YDSF Ustadz Muhammad Jazir ASP., menekankan pentingnya kembali memahami makna silaturahmi secara luas. Spirit dalam *hablum minannas* harus selalu dijaga. *Hablum minannas* bisa dimaknai sebagai perbuatan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.

Apapun yang terjadi dan bagaimana pun keadaan kita, seyogianya tetap menjaga silaturahmi dengan keluarga dan karib kerabat. Silaturahmi harus tetap menjadi perhatian utama.

Seperti yang dijelaskan dalam penggalan Surat An-Nisa' ayat 36:

وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ

"Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin."

Ustadz Jazir menjelaskan, maksud dari penggalan ayat tersebut adalah untuk kerabat terdekat. Memang ditujukan pada yatim dan fakir miskin, namun semestinya diterapkan terlebih dulu kepada yatim dan fakir miskin, yang masih ada hubungan kerabat.

Sebagaimana dicontohkan Rasulullah saw., seorang yatim sebaiknya diasuh oleh kerabat dan keluarga besarnya. Seperti Rasulullah sendiri, pernah diasuh kakek dan pamannya.

"Maksudnya, keluarga besar harus menyisihkan hartanya untuk melindungi kerabatnya," kata pria kelahiran 1962 ini.

Jika ada anak yatim dari keluarga tersebut, maka sebaiknya dan sebisanya keluarga besar membantu keperluan anak itu untuk senantiasa tercukupi.

"Orang Jawa dulu punya ungkapan, '*Ojo ngisin-ngisinke waris*,'" ucap beliau. Maksudnya, jangan sampai membuat malu keluarga, lantaran ada kerabat yang memerlukan pertolongan atau masih jauh dari kata layak.

Karena itu, sudah semestinya keluarga besar melindungi martabatnya, dengan membantu kerabat yang perlu uluran tangan. Untuk itu, sudah selayaknya silaturahmi antar sesama kembali diwujudkan sebagai bentuk kebersamaan. Idulfitri menjadi momen tepat menghidupkan dan mempererat silaturahmi. **(tim)**

Hidupkan JABAT TANGAN

Silaturahmi bukan sekadar budaya. Bukan hanya memenuhi kebutuhan sosial. Silaturahmi merupakan syariat agama Islam. Karenanya, hidup-hidupkanlah. Momen Idulfitri atau lebaran selalu dinantikan untuk bertemu sanak keluarga, menjadi waktu tepat untuk menghidupkannya.

Setidaknya dalam 2-3 tahun ke belakang, aktivitas mudik lebaran sempat terhalang, oleh adanya batasan-batasan sosial. Pandemi Covid-19 menjadi penyebab berbagai kebijakan yang membatasi mobilitas manusia.

Sempat pula muncul larangan berjabat tangan lantaran disebut dapat menularkan virus. Simbol silaturahmi yang sudah ribuan tahun itupun sempat diabaikan.

Di zaman Nabi Muhammad saw. berjabat tangan sudah dicontohkan sebagai bentuk mengungkapkan kasih sayang. Seperti hadits yang diriwayatkan Al-Nasa'i dalam *Sunan al-Kubra*. Dikisahkan putri Rasulullah, Fatimah datang berkunjung ke rumah Nabi. Kala itu Nabi Muhammad menyuruh Fatimah duduk di sebelahnya, Rasul memegang tangannya lalu menciumnya.

Begitu pula saat Nabi berkunjung ke rumah Fatimah, putri Rasul itu segera menyambut dan mencium tangan ayahnya. Sepenggal kisah Rasul ini adalah bentuk silaturahmi dan kasih sayang ayah-anak.

Rasulullah bersabda bahwa kelembutan hati tampak dalam kesediaan berjabat tangan dengan orang lain. Diriwayatkan Ibnu Hibban, Nabi Muhammad saw. menyebut, jika kaum Asy'ari dari Yaman adalah golongan orang yang lembut hatinya, lantaran kerap memopulerkan tradisi jabat tangan.

Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Akan datang kepada kalian kaum yang sangat lembut hatinya." Lalu kabilah Asy'ari datang. Di antara mereka ada Abu Musa Al-Asy'ari. Mereka adalah orang-orang yang pertama kali memopulerkan berjabat tangan dalam tradisi Islam.

Ketika mereka telah dekat dengan kota Madinah, mereka mendendangkan syair. Mereka mengatakan, "Esok, kami akan bertemu kekasih. Muhammad dan kaumnya." (HR. Ibnu Hibban).

Dengan tangan yang saling tertaut, menjadi penanda terjalinnya tali kasih *hablum minanaas*. Suatu kebaikan kecil yang besar manfaatnya. Langkah kecil ini sudah semestinya kembali dirawat dan dijaga agar kebaikannya lestari. Setelah terlepas dari segala guncangan pandemi, sudah saatnya silaturahmi kembali dipererat. Mulai dari hal kecil: berjabat tangan.

Dari seorang sahabat Abu Ayyub Al-Anshari pernah bercerita, seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw., "Ya Rasulullah, ceritakanlah kepadaku amalan apa yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkan aku dari neraka?" tanya laki-laki itu.

Lalu, Rasulullah saw. menjawab, "(Yang pertama) engkau menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu dengan-Nya, (yang kedua) mendirikan shalat, (yang ketiga) menunaikan zakat, dan (yang keempat) menyambung tali silaturahmi."

Menyambung silaturahmi tidak hanya memenuhi kebutuhan sosial semata. Tidak pula sekadar melestarikan budaya dan tradisi. Menyambung tali silaturahmi juga bermakna menegakkan ajaran agama. **(el)**

Jangan Lagi LEBARAN HAMPA

Cukup sudah, lebaran terburuk nan hampa. Jangan sampai terulang lagi.

Itu merujuk pada lebaran tiga tahun silam. Biasanya, momen lebaran marak dengan suasana menghadirkan kebahagiaan. Tahun itu, dilaluinya dengan suasana hampa dan sepi. Ia terpaksa tak bisa pulang ke Palangkaraya, kampung halamannya.

Tak ada suasana ramai dan orang-orang berbondong-bondong menuju masjid untuk bersiap Shalat Idulfitri. Biasanya pula, Malik menjadi bagian dari rombongan yang berbahagia itu.

Pada 2020, Malik masih menjadi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Malang. Ia terpaksa mengurungkan niatnya untuk bertemu dan memeluk bundanya kala momen Idulfitri. Kebijakan pemerintah melarang melakukan perjalanan jarak jauh, memaksa Malik tertunduk lesu di kamar kosnya. Ketika waktunya Shalat Ied, Malik hanya bisa bertahan di kamar kosnya sembari melangsungkan shalat Ied, sendirian.

Momen yang begitu langka dan berbeda.

"Cukup kali ini saja lebaran kayak gini, ini bukan lebaran," gusarnya. Tidak ada ketupat, tidak ada opor ayam buatan bundanya. Momen sarapan bersama setelah shalat Ied yang biasa Malik lakukan bersama keluarga di tahun-tahun sebelumnya kini hanya ditemani sebungkus nasi campur yang dibelinya di depan kos.

Setelahnya, Malik menelepon bundanya, menyampaikan pesan rindu dan meminta maaf. Namun, ada rasa berbeda. Malik hanya menatapi layar digital tak lebih dari sejengkal tangannya, bukan tangan bundanya yang bisa digenggamnya, sembari menangis memohon maaf di pelukannya.

Memang, majunya teknologi yang berkembang memudahkan Malik untuk bisa bertatap muka dengan bunda dan keluarganya di kampung. Fitur *video call* di *smartphone* memudahkan siapapun termasuk Malik. Malik memang bisa bertatap muka dengan bundanya, tapi tidak dengan mencium tangan dan memeluk erat bundanya, sungkem orang menyebutnya. Malik tidak bisa bersilaturahmi ke semua keluarganya di kampung, sekalipun berbincang lewat telepon.

Tentu berbeda jika lebaran dalam suasana meriah dan semarak, tanpa adanya pembatasan-pembatasan seperti saat pandemi. Malik bisa bertemu bahkan dengan keluarga jauh, yang jarang ia hubungi lewat telepon maupun surel. Malik juga menyadari, tidak menyimpan semua nomor telepon keluarga pada alat canggih yang dikantonginya setiap saat.

Telepon dengan bundanya ia akhiri. Digenggamnya *handphone*-nya di depan dada, termenung sejenak tanpa suara. Dalam batinnya bergejolak seperti masih ada yang kurang. Kurang puas lahir dan batin. Suasana hampa di dalam hatinya berlanjut hening di kamar kosnya.

Pikirannya berkelana saat banyak tamu masuk ke rumahnya. Bersalam-salaman dan berbincang ria setelah bermaaf-maafan. Di samping Malik ada sepupu kecilnya yang sedang asyik main sendiri. Tidak lama berselang, tetangganya datang, Malik bergegas mengambil minuman di dapur dan menyajikan untuk tetangga yang bertamu ke rumah.

Namun, semuanya sirna saat Malik menyadari dalam satu kedipan mata, itu tidak terjadi.

Lebaran yang hampa, begitu yang Malik rasakan. Kemajuan teknologi sekalipun tidak bisa memuaskan lahir batinnya untuk pulang kampung menemui bunda dan keluarganya di kampung.

Momen lebaran terburuk yang Malik rasakan hari itu, tidak pernah ingin diulanginya. Momen lebaran tahun ini, sudah menjadi tekat bagi Malik untuk bisa kembali memeluk erat bundanya di kampung. Mudik.

YDSF 36th
Ramadhan
Jalan
Yang Jauh
Jangan
Lupa Sedekah
@ydsfku | www.ydsf.org | YDSF Al Falah

Lilik (kanan) tersenyum bahagia saat menerima mesin cuci dari YDSF

Mesin Cuci Lilik Warliyah

Tak pernah terlintas di benak Lilik Warliyah, dirinya akan menyandang status janda di usianya yang baru menapaki awal kepala empat. Dimar Santoso, suami tercinta meninggal dunia pada 2021, setelah terpapar Covid-19.

Sepeninggal sang suami, Lilik menjadi orang tua tunggal bagi dua buah hatinya. Putra sulungnya, Muhammad Faris AP., kini kelas XII di SMK Telkom. Sedangkan putri bungsunya, Anastasya PA., kelas 3 di SDN Sidokumpul Sidoarjo.

Perasaan berduka dan kehilangan disimpannya dengan rapi di dalam hati. Kehidupannya bersama anak-anaknya terus berjalan. Berbagai kebutuhan hidup dan sekolah harus dipenuhi. Mereka tinggal bertiga di rumah warisan orang tua di daerah Sidoarjo.

Ikhtiar awal yang dilakukan Lilik adalah dengan membuat dan menjual peyek atau rempeyek. Hampir setahun usaha itu ditelateninya. Namun, karena belum bisa mencukupi kebutuhan, maka ia ganti usaha.

Lilik melihat peluang usaha. Di sekitar tempat tinggalnya, banyak rumah kos. Di rumahnya, juga ada mesin cuci yang telah dimilikinya bertahun-tahun. Memanfaatkan mesin cuci dua tabung itu, ia menerima jasa mencuci pakaian.

Namun setelah beberapa bulan usaha itu dilakoninya, muncul masalah baru. Setelah dipakai mencuci tiga kali putaran, mesin cucinya rewel. Maklum, mesin cuci itu sudah berumur 23 tahun. Ya, mesin cuci itu dibelikan suaminya sebagai hadiah pernikahan mereka pada tahun 2000.

"Karena suami teknisi, kalau rusak dibetulkan sendiri," kenang Lilik, lantas menambahkan bahwa almarhum suaminya sangat penyayang dan pengertian.

Kejutan

Saat itu, tim YDSF berangkat ba'da Ashar dan menjelang sore tiba di rumah Lilik. Ibu dua anak itu sedang beberes rumah. Dengan senyum ramah, wanita kelahiran Kediri itu menyambut di bagian depan rumah dan mempersilakan masuk.

Tak berselang lama, rona gembira di wajahnya berganti menjadi heran dan terkejut. Pasalnya, tim YDSF sekaligus menurunkan satu unit mesin cuci untuknya.

Memang, Lilik sempat mendapat saran dari seorang temannya, untuk mengajukan

proposal bantuan modal usaha kepada YDSF. Setelah proposal diterima, tim YDSF pun memroses dengan melalui berbagai langkah sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Termasuk juga survei.

Hasilnya, Lilik dinilai memenuhi persyaratan untuk menerima bantuan modal usaha. Meskipun telah mengajukan proposal tersebut, tetap saja Lilik tak bisa menahan rasa haru. Matanya basah. Ia tak kuasa membendungnya. Perasaannya bercampur. Ia hanya bisa memanjatkan rasa syukur. Sungguh Allah Mahabaik.

"*Alhamdulillah*, terima kasih sekali," ucapnya lirih.

Ia menambahkan, semoga dengan usaha yang dilakukannya dapat mencukupi kebutuhan buah hatinya. Besar harapannya, agar putra dan putrinya tumbuh menjadi anak-anak berbakti, shalih dan shalihah, serta dapat merengkuh sukses di dunia akhirat.

"Bagi para donatur, semoga Allah memberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah. Dan untuk YDSF, semoga lebih bermanfaat untuk umat dan semakin jaya," harap Lilik yang juga ingin menjadi bagian dari donatur YDSF.

Amanah JNE

Kepala Kantor YDSF Sidoarjo Subagio mengatakan, YDSF telah mendapatkan amanah untuk mengelola zakat perusahaan dari PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE). Dana tersebut dibagikan dalam bentuk bantuan modal usaha.

"*Alhamdulillah*, kami mendapatkan amanah dari JNE. Dari dana zakat perusahaan JNE itu dapat memberdayakan para penerima manfaat," kata pria yang biasa disapa Bagio ini.

Insya Allah, YDSF menyalurkannya kepada yang benar-benar berhak. Lilik, salah satunya. **(tim)**

Sepeninggal sang suami, Lilik menjadi orang tua tunggal bagi dua buah hatinya. Putra sulungnya, Muhammad Faris AP., kini kelas XII di SMK Telkom. Sedangkan putri bungsunya, Anastasya PA., kelas 3 di SDN Sidokumpul Sidoarjo.

Lilik (kiri) bersama kedua buah hatinya, Faris dan Tasya

Dr. Abu Hanifah
JALAN JUANG SANG DOKTER

Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Masih ingat Dr. Abu Hanifah?!

Ya! Dia seorang tokoh pergerakan nasional, pejuang kemerdekaan, dan pemikir Islam modern pada awal abad ke-20. Namanya mungkin tak setenar Hamka, Natsir, KH. Hasyim Asy'ari, dan tokoh-tokoh Islam lainnya.

Dr. Abu Hanifah salah satu pendiri Partai Masyumi, bersama tokoh-tokoh besar lainnya dari berbagai ormas Islam. Lahir 1906 di Padang Panjang, Abu Hanifah dididik dalam keluarga taat beragama oleh ayahnya, Ismail, yang bergelar Datuk Manggung.

Sejak kecil ia sudah belajar agama Islam pada guru-guru agama Minangkabau, seperti halnya anak-anak Minang lainnya. Pada usia 15 tahun, ia merantau ke Batavia untuk menempuh pendidikan menengahnya, hingga bergelar dokter setelah lulus STOVIA dan sekolah tinggi kedokteran.

Ia pernah bertugas di beberapa wilayah, salah satunya di daerah Indragiri, Sumatera. Sambil menjadi kepala rumah sakit, ia juga terlibat dalam pergerakan sosial, setelah sebelumnya terlibat dalam Kongres Pemuda II pada tahun 1928 yang melahirkan Sumpah Pemuda. Dalam *Prof. Dr. dr. Abu Hanifah Dt. M.E. Karya dan Pengabdiannya* (G.A. Ohorella: 1985) disebutkan bahwa dr. Abu Hanifah selalu dicurigai oleh Belanda.

Ketika tersiar kabar tentang jatuhnya Negeri Belanda oleh tentara Nazi Jerman di bawah Hitler, kejadian itu mengakibatkan reserse (polisi rahasia) Belanda makin giat dalam penyelidikannya. Menurut Ohorella (1985:35), penangkapan-penangkapan terhadap orang-orang yang dicurigai makin sering dilakukan. Banyak pegawai perkebunan dan pertambangan asal Jerman ditangkap dan diinternir; demikian pula mereka yang bergerak dalam bidang politik dan cenderung bertentangan dengan Pemerintah Belanda.

Kecurigaan

Sebagai seorang aktivis pergerakan, Abu Hanifah pun tidak luput dari sasaran kecurigaan. Abu Hanifah beserta istri sudah lama merasakan kecurigaan Belanda. Mereka merasa ada keanehan di sekeliling mereka. Oleh sebab itu, mereka sangat berhati-

hati dalam mengeluarkan kata-kata dan pendapat.

Hingga suatu hari, keluarga dokter ini diundang oleh Kontroler van der Meer. Dalam pertemuan dengan banyak tamu itu mereka dipandang dengan penuh curiga. Ketika Abu Hanifah diberi kesempatan mengutarakan pendiriannya, ia berdiri dan berpidato singkat, sambil berkata:

"Tuan-Tuan dan Nyonya-Nyonya Yang Mulia, saya dan anak istri saya sekarang ini dapat meraba dan merasakan kesedihan Anda semua, karena Negeri Belanda telah jatuh ke tangan Hitler. Tetapi mungkin kami rasa hal itu hanya suatu kemenangan sementara, tidak untuk seterusnya, kami percaya pada Tuhan Yang Mahaadil dan Mahakuasa bahwa akhirnya segala keadilan dan hak akan menang juga. Karena itu kita sendiri jangan berbuat tidak adil pada orang lain, karena Tuhan akan memberi ganjaran yang setimpal bagi si angkara murka."

Sebenarnya Abu Hanifah ingin orang Belanda di hadapannya merasakan bagaimana rasanya ketika tanah airnya dijajah dan diduduki oleh orang asing. Secara tersirat, dokter Abu Hanifah ingin menyampaikan pesan bahwa Belanda suatu saat akan kalah dan tidak menduduki Indonesia.

Dalam buku *Dokter Rimbun* yang ditulis oleh Abu Hanifah di bawah nama samaran El Hakim, ia menceritakan semua pengalaman hidupnya selama menjadi dokter di Indragiri. Ia pernah menuliskan pidatonya agar para nasionalis Indonesia dan nasionalis Belanda yang ada di Indonesia mulai sekarang lebih saling mengerti dan bekerja sama.

"Mari kita sama-sama mendoakan, Tuhan Yang Mahaesa mendengar dan mengabulkan doa kita," kata dr. Abu Hanifah.

Sesudah pidato singkat itu para tamu bertepuk tangan dan *toast* pun diangkat menyambut maksud baik dr. Abu Hanifah. Karena di dalam pidato itu tak lupa disisipkan kata-kata: "*Holland zal Herrijzen*" yang menunjukkan partisipasinya sebagai pegawai Pemerintah Belanda. Namun demikian, para tamu mulai bertanya-tanya dalam hati, siapa gerangan sebenarnya dr. Abu Hanifah?

Sesampai di rumah ia bertanya kepada istrinya, "Niek, bagaimana pendapatmu dengan pidato saya tadi?"

"Sebenarnya mereka dapat menangkap apa yang tersirat dalam kata-katamu tadi, dan kita bisa selamat dengan kata-katamu yang seolah-olah keluar dari hatimu yang suci, serta *Holland zal Herrijzen*-mu yang bersemangat dan doamu yang kelihatan khusyuk, cuma itu. Tetapi saya pikir itu tidak berarti kita sudah terhindar dari pengawasan reserse".

Abu Hanifah menimpali: "Kau benar, saya pikir juga demikian. Oleh karena itu, mulai dari sekarang kau harus membereskan sesuatu. Mungkin dalam waktu dekat kita terpaksa meninggalkan tempat ini."

Dipecat

Dan benar. Tidak lama setelah itu, Abu Hanifah diminta berhenti sebagai dokter di Indragiri. "Apabila permintaan pemerintah itu tidak dipenuhi dalam jangka waktu itu, maka pemerintah terpaksa memberhentikan Tuan secara tidak hormat. Demikian tugas yang harus saya sampaikan," tulis surat dari penjajah Belanda.

Dengan hati-hati sekali berita buruk itu disampaikan pada istrinya. Dikiranya istrinya akan bersedih dengan kejadian yang terlalu cepat datangnya. Tetapi alangkah terkejut dan bahagianya ketika dengan linangan air mata dan senyum yang mengembang, wanita cantik itu berkata:

"Yah, (ia selalu memanggil suaminya ayah, seperti anak-anaknya) aku bukan menangis karena kau diberhentikan dari jabatanmu sebagai dokter di Indragiri ini, tetapi aku sedih karena tugas kita belum selesai. Mudah-mudahan Tuhan mendatangkan seorang teman yang benar-benar cinta pada bangsa dan tanah airnya di Indragiri ini, dan bukan sebagai pengabdi pada orang kulit putih."

Sang dokter begitu bahagia mendengar jawaban tak terduga istrinya. "Kalau begitu kita akan kembali ke Jawa lagi," katanya.

"Betul, dan ayah akan kembali sebagai pelajar, dan berusaha supaya mendapat tingkat yang lebih tinggi lagi dalam bidang kedokteran."

Setelah di Jakarta, perjuangan sang dokter terus berlanjut. **(***)

Oleh: **H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.**
(Ketua MUI Prov. Jatim, Konsultan Produk Halal)

Pemanfaatan Bekicot
dalam Tinjauan Fatwa MUI

Bekicot, hewan dengan nama latin *achatina fulica,* disebut juga siput darat. Bekicot termasuk hewan *mollusca* atau hewan lunak, *famili achatinidae* dan kelas *gastropoda*. *Gastro* artinya perut dan *poda* artinya kali, *gastropoda* perutnya sebagai kaki, artinya berjalan menggunakan perutnya.

Bekicot bukan hewan asli Indonesia, tetapi berasal dari Afrika Timur. Hewan ini menyebar ke berbagai wilayah di dunia terbawa dalam perdagangan, dengan cara menempel di kapal-kapal dan barang bawaan pedagang. Karena pertumbuhan populasinya yang cepat, bekicot bisa menjadi hama. Beberapa jenis bekicot memakan dedaunan tanaman yang dibudidayakan.

Sebagian orang menjadikan bekicot menjadi sumber makanan, meski bekicot berpotensi membawa parasit yang berbahaya. Orang Jawa Timur khususnya wilayah Kediri, mengenal aneka masakan dari bekicot. Ada yang dijual, di antaranya dalam bentuk sate bekicot, kripik, dan rica-rica. Bekicot biasa dijajakan dengan samaran 02 yang diambil dari nomor dalam judi togel, 02 artinya bekicot. Adapun di luar negeri, bekicot dikenal dengan nama *escargots*, terutama di Prancis.

Bekicot mengandung nilai gizi antara lain: lemak, protein, mineral, dan vitamin. Salah satu unsur mineral dalam bekicot adalah zinc yang dapat memperbaiki sel-sel rusak serta bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan sistem reproduksi pria. Tetapi apakah dengan demikian bekicot mesti halal. Tentu membutuhkan pengkajian, karena babi yang jelas diharamkan pun mengandung nilai gizi.

Secara umum tidak ada dalil *nash*, baik dari al-Qur'an maupun al-Hadits yang secara eksplisit menjelaskan hukum mengkonsumsi bekicot. Majelis Ulama Indonesia (MUI) akhirnya mengkaji masalah ini. Ada dua fatwa MUI terkait bekocot yaitu: Fatwa MUI No. 24 Tahun 2012 tentang pemanfaatan bekicot untuk kepentingan non-pangan

dan Fatwa MUI No. 25 tahun 2012 tentang hukum mengonsumsi bekicot.

Pada fatwa MUI No. 24 Tahun 2012 dinyatakan bahwa bekicot merupakan salah satu jenis hewan yang suci. Maka pemanfaatan bekicot untuk kepentingan non-pangan, seperti untuk obat dan kosmetika luar, hukumnya mubah, sepanjang bermanfaat dan tidak membahayakan.

Argumentasi fatwa ini antara lain mengambil pandangan bahwa bekicot termasuk binatang yang tidak mempunyai darah yang mengalir sehingga dihukumi suci. Beberapa ulama yang berpandangan seperti ini antara lain sebagaimana dikutip dalam I'anat al-Thalibin (Juz I/hlm. 108), yakni Imam Abu Hanifah dan Imam Malik. Demikian pula al-Qaffal dari madzhab al-Syafiiyah.

Selain itu juga berangkat dari kaidah bahwa hukum asal sesuatu yang bermanfaat adalah boleh/mubah. Hal ini sesuai dengan keumuman firman Allah QS al-Baqarah [2]: 29 yang artinya: *"Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu".*

Hasyarat

Selanjutnya terkait dengan hukum mengkonsumsi, dinyatakan dalam fatwa bahwa memakan bekicot adalah haram, demikian juga membudidayakan dan memanfatkannya untuk kepentingan konsumsi. Keharaman bekicot didasarkan atas kesimpulan bahwa bekicot merupakan salah satu jenis hewan yang masuk kategori hasyarât, yakni hewan-hewan darat yang tidak lazim disembelih.

Mengenai hukum hasyarât para ulama berbeda pendapat, namun jumhur ulama memandang bahwa hasyarât termasuk binatang yang kotor atau menjijikkan (al-khabâits) sehingga haram dikonsumsi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Imam al-Syairazi:

Tidak halal memakan binatang kecil-kecil di bumi (hasyarât) seperti ular, kalajengking, tikus, kumbang, kadal, jangkrik, laba-laba, tokek, kepik, cacing, kecoa, dan kutu sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam QS. Al-A'raf [7] ayat 157. (Lihat: Al-Muhadzdzab, Juz I/hal. 451; *Al-Majmu'*, Juz IX/ hal. 14).

Pendapat yang hampir sama dari madzhab Hanafi sebagaimana disampaikan oleh `Alâ'u al-Dîn al-Kâsânî, bahwa hewan darat yang tidak berdarah seperti belalang, kumbang, lalat, laba-laba, berbagai jenis serangga, kadal, kalajengking dan sejenisnya tidak halal dimakan, kecuali belalang saja, karena berdasarkan tabiatnya termasuk binatang yang menjijikkan (lihat: *Badâi'u al-Shanâ'i'*, Juz VI/hal. 179-181).

Demikian pula pendapat dalam madzhab Hanbali sebagaimana disampaikan oleh al-Buhûti (*Daqâiq Uli al-Nuhâ li Syarh al-Muntahâ,* Juz VI hal. 313).

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Imam Malik yang juga dijadikan pertimbangan dalam fatwa MUI, sebagai berikut:

Imam Malik ditanya tentang hewan yang ada di Maghrib yang dinamakan "halzun", yang hidup di darat, menempel di pohon; apakah ia boleh dimakan? Beliau menjawab: Saya berpendapat hal tersebut seperti belalang. Jika diambil darinya dalam keadaan hidup lalu dididihkan atau dipanggang, maka saya berpendapat tidak apa-apa untuk dimakan. Namun jika diperoleh dalam keadaan mati maka tidak dimakan (al-Mudawwanah al-Kubrâ, Juz I/hal. 542)

Al-Rajrâji pensyarah *al-Mudawwanah al-Kubrâ* menyatakan bahwa hewan-hewan darat yang tidak mempunyai darah yang mengalir seperti jenis belalang, kalajengking, kumbang, tabuhan, capung, semut, ngengat, ulat, nyamuk, dan berbagai jenis hasyarât boleh dimakan jika memang diperlukan untuk obat maupun untuk yang lainnya (lihat: *Manâhij al-Tahshîl*, Juz III/hal. 204).

Sehubungan dengan itu dalam diktum keputusan fatwa MUI No. 25 tahun 2012 disebutkan: "Hukum memakan hasyarât adalah haram menurut jumhur ulama (Hanafiyyah, Syafi'iyyah, Hanabilah, Zhahiriyyah), sedangkan Imam Malik menyatakan kehalalannya jika ada manfaat dan tidak membahayakan. *Wallahu a'lamu bi al-shawab*. ***

YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah

Jangan biarkan **kecanggihan teknologi**
menjadikan kita seperti hidup sendiri,
sampai lupa kanan kiri.
Manfaatkan kebaikannya
untuk **berempati** & memupuk **rasa peduli**.

Hidupnya Biasa Saja
Sedekahnya Luar Biasa
SEDEKAH HARIAN
@ydsfku | www.ydsf.org | YDSF Al Falah

Nafkah atau Nihlah?

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Ustadz, mohon pencerahannya.

10 tahun yang lalu, pernikahan pertama saya mengalami perceraian dengan meninggalkan satu anak, yang saat ini bersama mantan istri. Mantan istri telah menikah lagi. Saat itu istri menggugat cerai.

Setelah perceraian sampai dengan sekarang saya tidak putus memberikan nafkah untuk anak. Meskipun mantan istri sudah menikah lagi dan anak saya tinggal bersama mereka. Mantan istri dan suaminya sama-sama pegawai.

Saat ini, saya juga sudah menikah lagi, mempunyai dua anak dari pernikahan ini. Istri tidak bekerja. Sehingga, sedikit banyak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga saya, bila ada nafkah tambahan untuk anak saya dari pernikahan yang lalu. Sebenarnya, memang tidak menjadi masalah bagi keluarga saya, karena istri tetap mendorong untuk tidak meninggalkan kewajiban menafkahi anak saya yang tinggal bersama mantan istri.

Mohon penjelasan hukum terkait nafkah anak yang saat ini tinggal bersama mantan istri yang sudah menikah lagi? Terima kasih atas penjelasan, Ustadz.

Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh,

Saya belum jelas usia anak Anda sekarang berapa? Tentu sudah dewasa, sebab perceraian sudah berlalu 10 tahun. Kewajiban memberi nafkah kepada anak itu sampai usia balighnya. Setelah itu, bukan nafkah wajib, melainkan pemberian lantaran kasih sayang orang tua terhadap anak.

Sesungguhnya sejak perceraian dengan istri pertama, andaikan anak telah mampu memilih ibu atau bapaknya, maka yang dipilih itulah yang menanggungnya. Sehingga, jika mantan suami tetap memberi nafkah, itu sifatnya nihlah (hadiah), bukan nafkah.

Namun, jika anak masih belum bisa memilih ikut istri atau suami, maka ia akan tetap memberi nafkah padanya.

Semoga dapat dipahami perbedaan antara nafkah dan nihlah tersebut.

Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Arisan Berkloter

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Maaf Ustadz, izin bertanya tentang hukum ikut arisan berkloter dalam Islam itu diperbolehkan atau tidak?

Jadi, sistem arisan itu semacam ada biaya adminnya, dengan nominal setoran, Rp200 ribu. Misalnya, ikut arisan Rp200 ribu/12 hari. Nanti saat *mbetok*, dapatnya dana Rp2 juta, setoran pertama wajib bayar admin 200rb (itu yang dapat adminnya, sedangkan admin tidak ikut arisan tersebut). Dan tentang biaya admin Rp200 ribu ini tidak dijelaskan di awal.

Kalau misal telat bayar, ada denda Rp50 ribu per setoran. Kalau mengundurkan diri, dikenakan denda Rp400 ribu dan uang yang terlanjur disetorkan tidak dapat dicairkan. Saat ini, saya telah setor 3 kali, Rp600 ribu plus admin Rp200 ribu, jadi total Rp800 ribu.

Apakah dalam pandangan Islam yang seperti ini termasuk riba? Di satu sisi saya ingin menabung tetapi yang berkah.

Mohon penjelasan, Ustadz. Terima kasih banyak. Semoga Ustadz selalu sehat.

Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh,

Hal itu termasuk dalam kajian fikih, termasuk bab muamalah. Pada prinsipnya, boleh-boleh saja jika di dalamnya ada unsur saling menolong, saling ridha, tidak ada unsur yang terdzalimi, dan ada unsur maslahatnya.

Maka yang lebih tahu adalah Anda yang telah mengikuti arisan tersebut. Apakah padanya lebih maslahat atau tidak. Tentunya, setelah mempelajari aturan main yang telah disepakati bersama. Jika anggota arisan sepakat adanya penarikan untuk admin, didasari ia yang mengelola dana anggota, maka ia layak mendapat profitnya. Tentu, hal itu tidak disalahkan.

Atau adanya kesepakatan denda bagi yang telat membayarnya agar mendidik semua peserta disiplin dalam membayar arisan tersebut. Itu semua Kembali pada kesepakatan bersama, sedemikian pula sanksi jika mengundurkan diri.

Yang menjadi pertanyaan, kenapa sanksinya tampak sepihak? Jika ada yang sudah setor seperti Anda (senilai Rp600 ribu), lalu mengundurkan diri, maka simpanan jadi ludes, karena terkena sanksi dan uang admin.

Nah, aturan seperti ini yang perlu didiskusikan kembali, biar tidak ada unsur kedzaliman dalam muamalah tersebut. ***

Menghilangkan KEBIASAAN MEMINTA

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Dokter, mohon masukan dan penjelasan, nggih. Begini Dokter, saya sering merasa sedih melihat anak-anak saudara yang masih kecil terbiasa meminta uang saat bertamu. Apalagi, orang tuanya seperti menyuruh dan membiasakannya. Kadang mereka itu enggan diajak bertamu bila tidak diberi uang oleh saudara yang dikunjungi.

Sepertinya itu memang menjadi *habit* atau kebiasaan di keluarga suami. Tapi belakangan ini, saya merasa semakin sedih, melihat saudara-saudara sepupu yang mendatangi ibu hanya ketika memerlukan uang. Bukan murni karena kangen atau ingin silaturahmi dengan ibu.

Pada dasarnya, ibu tidak tegaan. Tak jarang ibu menanggung keperluan sekunder bahkan tersier mereka. Misalnya, memberikan motor atau menanggung utang gaya hidup berlebihan agar kekinian. Mereka kurang belajar konsep tanggung jawab.

Mereka juga kurang respek dan tidak menunjukkan sayang pada ibu. Seolah hanya perlu uang ibu saja. Saat menginap di rumah, mereka jarang membantu pekerjaan rumah. Maunya dilayani.

Bagaimana mendidik anak agar terhindar dari *habit* demikian? Terima kasih, Dokter.

Penanya: S

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Kita mulai dengan cara mendidik anak, agar mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan.

Ini dimulai dari pertemuan dan pernikahan pemuda dan pemudi dengan kepribadian matang. Setelah menikah, mereka berembuk. Kira-kira akan punya anak berapa serta bagaimana menyiapkan diri dan keuangan. Juga, langkah pengembangan dalam mengelola keluarga terutama anak-anak. Tentunya, pasangan perlu meluangkan waktu untuk mempelajari berbagai hal terkait pengasuhan dan perkembangan anak.

Sebenarnya selain kemandirian dan rasa tanggung jawab, masih banyak sifat-sifat penting yang perlu dibangun sejak dini. Namun, sesuai dengan pertanyaan Ibu, maka kita fokus ke kemandirian dan tanggung jawab.

Sejak kehamilan seorang calon ibu, sebaiknya aktif berkegiatan kecuali yang dilarang, dan jangan berlebihan dan kecapean yang dilarang saat hamil. Calon ayah juga aktif menyiapkan sarana dan keuangan, keduanya juga rajin beribadah dan berdoa. Setelah lahir, anak diasuh dengan pola yang tidak dimanjakan. Boleh dibelai, ditimang, digendong secukupnya. Tapi jangan berlebihan.

Di awal usia sampai 6 bulan, bayi belum bisa banyak berpindah tempat. Umumnya ibu dan lingkungan gerak cepat memenuhi kebutuhan bayi. Secara berangsur anak mulai tengkurap, membalik badan, kemudian merangkak. Lalu berdiri berpegangan kursi. Situasi itu perlu difasilitasi orang tua dan lingkungan, agar mandiri sesuai fase usianya.

Proses menuju kemandirian harus dimulai sejak usia dini. Sejak pasangan memiliki kepribadian matang, seperti; memiliki kemandirian dan tanggung jawab, melakukan persiapan memadai, sehingga tahu bagaimana melatih kemandirian anak sejak dini.

Indikatornya adalah selama anak tampak suka ceria dalam setiap fase yang disebutkan di atas. Maka, proses pengajaran kemandirian yang kita berikan, sudah sesuai dengan perkembangan anak yang baik.

Jika pada fase awal ini orang tua dan lingkungan terlalu banyak membantu (meskipun karena sayang), dapat menjadi cikal bakal anak tidak mandiri. Bahkan, bisa

Pengasuh Rubrik:
dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda engan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#JenisKelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

menjadikan anak banyak meminta dan menuntut meski sudah tidak sesuai usia, sebagaimana Ibu ceritakan. Ini disebabkan orang tua yang tidak memahami dampak pola asuhnya.

Selanjutnya, fase berjalan, menaiki tangga, memanjat, dan mulai berlari. Orang tua dan keluarga berada di sekitar anak untuk membantu, hanya pada saat-saat berbahaya saja. Selama aman bagi anak, beri anak kesempatan seluas-luasnya untuk mengeksplorasi kemampuan dan melatih kemandiriannya.

Salah satu orang tua atau pengasuh tetap mendampingi dan siaga di dekat anak, untuk membantu di saat yang tepat. Agar anak merasa terlindungi dan tidak cedera.

Demikian pula untuk mengajari tanggung jawab serta sopan santun. Bila sejak dini anak sering mendengar kita mengucapkan terima kasih pada sesama, termasuk dengan pasangan, itu menjadi fase belajar. Bahkan, meski anak belum bisa bicara, karena masih berusia di bawah satu tahun.

Selanjutnya, sejak usia dua tahun, libatkanlah anak dalam aktivitas yang dilakukan. Seperti dalam pekerjaan dasar rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan bersih-bersih rumah.

Dengan demikian, sejak dini anak melihat langsung contoh bahwa hidup tidak sekadar pegang hape dan main *games*. Akan tetapi, ada prioritas utama yang harus dilakukan. Jika urusan dasar kehidupan atau primer selesai, masih ada kegiatan sekunder. Baru yang tersier seperti main *games* dan lain-lain.

Perlu diingat, bahwa semua fase dilakukan dengan canda tawa ceria. Sehingga, anak dapat menerimanya sebagai suatu aktivitas permainan yang menyenangkan. Padahal, nyatanya, kita sedang mengajarkan kehidupan sejak dini. Selayaknya permainan yang produktif.

Pada anak usia dua tahun, jika kita ajak mencuci, mungkin anak hanya bermain air. Saat usianya 6 tahun, anak sudah bisa membantu menciduk air semampunya.

Semua fase pendidikan itulah yang perlu dipahami oleh orang tua dan lingkungan, untuk kemudian diajarkan kepada anak. Dengan begitu, dapat menghasilkan anak yang berkualitas di masa dewasanya.

Jika tahap-tahap tersebut tidak dipahami orang tua dan lingkungan, maka bisa terjadi apa yang Ibu lihat dan ceritakan. Nasi sudah menjadi bubur. Bila mau diperbaiki, maka harus memperbaiki pemahaman keluarga. Sedangkan biasanya, mereka tidak merasa ada yang tidak beres. Bila demikian, tentu sulit untuk dibenahi.

Rezeki Ibu sudah baik, bisa melihat hal-hal yang tidak baik telah terjadi. Maka, tetaplah berbuat yang terbaik, meskipun mereka terlanjur keliru sejak awal. Syukur bila itu menjadi contoh bagi mereka. Semoga mereka bisa meniru hal baik yang Ibu lakukan, meskipun tidak sebaik Ibu.

Jika mereka tidak bisa membaik, dari uraian saya, yang terjadi bukan sepenuhnya kesalahan mereka. Menyadarkan orang dari kesalahan yang telah dilakukan sejak usia dini itu sulit. Kecuali bila mereka menyadari, mungkin lebih tepat ke psikiater, dan mau didampingi berkelanjutan, agar mereka bisa lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Perlu waktu cukup lama dan kesiapan diri mereka untuk disadarkan. Saat proses penyadaran, individu akan mengalami rasa sakit. Di sinilah, psikiater akan mengukur sang individu, agar rasa sakit pada proses penyadaran dan terapi, masih bisa ditanggung individu yang bersangkutan demi perbaikan diri. Itu sebabnya perlu waktu panjang.

Lazimnya, seseorang yang mandiri dan bertanggung jawab dengan sopan santun yang memadai, tidak akan mudah meminta-minta. Malah, ia menyadari dan berinisiatif membantu orang tua, nenek, atau keluarga yang lebih senior.

Demikian Ibu, semoga bermanfaat. ***

AGAR AMALAN MEMENUHI SYARAT DITERIMA

"(Allah) yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (QS. Al Mulk: 2).

Kehidupan di dunia ini jadi ajang pembuktian siapa di antara manusia yang terbaik perbuatannya. Seyogianya manusia berlomba untuk beramal yang paling baik.

Allah akan menilai siapa di antara anak Adam yang melakukan amal-amal yang baik, lebih baik, atau bahkan buruk.

Allah telah mengabarkan melalui para nabi dan rasul tentang kriteria amal yang akan diterima dan yang tertolak.

Syarat-syarat diterimanya suatu amal/ibadah dijelaskan dalam sejumlah ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw.

Mengharap Balasan Allah Semata

"Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya.

Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju." (HR. Bukhari dan Muslim).

Abdullah bin Al-Mubarok (wafat 181 H) menjelaskan hadits ini, "Betapa banyak amalan yang kecil menjadi besar karena niatnya, sebaliknya betapa banyak amalan yang besar menjadi kecil karena niatnya."

Hal senada dipaparkan Fudhoil bin Iyadh (ulama asal Samarkand, Uzbekistan, wafat 189 H), "Sesungguhnya yang Allah inginkan darimu adalah niat dan tujuanmu."

Ada Petunjuk, Ada Koridor

"Amal yang ikhlas tapi tidak benar, tidak akan diterima, begitu pula ketika amal itu benar tapi tidak ikhlas, tidak diterima hingga menjadi amal yang ikhlas dan benar." Pernyataan Fudhoil bin Iyadh, (dalam pengusahamuslim.com, judul Semua Amalan Tergantung Niatnya, 11-8-2009).

Jika suatu amalan tergolong ibadah ritual, maka detil dan tata caranya telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dan generasi pertama. Misalnya shalat, puasa, zakat, haji/umrah, dll.

Sedangkan bila amalan itu bersifat universal dan sosial, asalkan tidak keluar koridor syariat serta tidak menyalahi aturan umum, maka amalan itu bisa diterima. Contohnya, mengatur lalu lintas secara sukarela atau bersih-bersih selokan (kerja bakti) dan sebagainya.

Dikerjakan dengan Sikap Taqwa

"… Sesungguhnya Allah hanya menerima (qurban) dari orang-orang yang bertaqwa." (QS. Al-Maidah: 27).

Potongan ayat tersebut merupakan ucapan Habil ketika ia dan saudaranya melaksanakan qurban atas perintah Allah.

Namun, hanya qurban Habil yang diterima, sedangkan milik Qabil tidak. Lantas, terlontarkanlah ucapan itu. Dengan sikap taqwa, seseorang akan beramal dengan khusyuk.

Ini menjadi peringatan keras bagi kita, apakah selama ini kita melaksanakan ibadah atas dasar taqwa ataukah justru lalai dan ada rasa enggan?

Sedangkan makna taqwa antara lain: takut kepada Allah sekaligus pengakuan atas superioritas Allah. Hal ini seperti kalam-Nya, "Dan hanya kepada-Ku lah kamu harus bertaqwa." (QS. Al-Baqarah: 41).

Didukung dengan Sumber Daya Halal

"Allahu Ta'ala itu Mahabaik dan tidak menerima kecuali yang baik-baik saja…" (HR. Muslim). Sikap taqwa itu dibuktikan dengan menjauhkan diri dari sikap curang dan dusta.

Jangan jadikan sedekah/amalan itu seperti laundri, dari sumber yang kotor lalu disedekahkan dengan niat agar jadi bersih. Tidak demikian.

Padahal zakat - baik zakat fitrah maupun maal- mesti berasal dari harta yang suci/bersih. Karena makna dari zakat antara lain adalah suci. Asalnya suci dan dikeluarkan dengan cara yang suci pula.

Lakukan dengan Cara yang Paling Baik

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya…" (QS. Al Baqarah: 267).

Misalnya shalat berjamaah di masjid dengan pakaian yang indah dan diberi wewangian. "…Kenakanlah pakaian kamu yang bagus setiap (memasuki) masjid…" (QS. Al-A'raf: 31).

Jangan terbalik. Pakai baju bagus dan wangi ke kondangan namun masuk masjid justru ala kadarnya atau bahkan aroma tak nyaman. Maka, tunaikanlah agama dengan cara terbaik.

Bismillah. **(oki aryono, dari berbagai sumber)**

RAGAM PENYALURAN

Percepat Bangkit Pasca Gempa, YDSF Bangun Sekolah Darurat di Cianjur

Sebagai upaya bangkit pasca gempa Cianjur tahun lalu, YDSF berkesempatan memulai pembangunan sekolah darurat di Desa Sukajaya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Sekolah yang dibangun MI Sabilurosyad.

Hingga pertengahan Februari, progres pembangunan sekolah baru 5%. Bertempat di kawasan sekolah yang runtuh akibat gempa, upaya pembangunan terus dikerjakan dan tengah mencapai tahap pondasi.

Bagikan Paket BTS dan Sembako, hingga Gelar Pelatihan Guru

YDSF membagikan 20 paket *Back to School* (BTS) dan 20 paket sembako kepada pelajar yatim dan dhuafa. Para pelajar tersebut adalah tingkat SD dan SMP yang tinggal di Kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi.

Selain itu, paket sembako juga dibagikan untuk 13 lansia dhuafa yang tinggal di pesisir Pulau Santen, Banyuwangi. Tidak cukup sampai di sini, untuk menunjang kualitas pendidikan di Banyuwangi, YDSF gelar pelatihan *Diagnostic Assessments* dan *Project Based Learning* bagi 38 guru. Pelatihan bertujuan untuk mencetak sekolah pelopor dan diisi oleh trainer Kualita Pendidikan Indonesia.

RAGAM PENYALURAN

Adakan Bimbingan Remaja Usia Sekolah & Tebar Beasiswa di Acara Puncak HPN Gresik

Sebagai upaya bimbingan pergaulan remaja, YDSF berkolaborasi dengan Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kebomas, Gresik mengadakan Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS). Kegiatan yang ditujukan bagi pelajar setara SMA di Gresik ini diadakan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Sidomukti, akhir Februari lalu.

Pada kesempatan lain, YDSF juga bekerja sama dengan Komunitas Wartawan Gresik (KWG) bagikan beasiswa dalam momen perayaan Hari Pers Nasional (HPN) 2023 sekaligus Hari Jadi ke-536 Gresik dan HUT ke-49 Pemkab Gresik. Kegiatan yang dilangsungkan di Atrium Gress Mall pada awal pertengahan Maret itu, dihadiri Bupati Gresik Fandi Akhmad Yani.

Yayasan Al-Ikhlash Lumajang Gelar Berbagai Kegiatan Semarakkan Ramadhan

Merespon gempa yang melanda Turki dan Suriah lalu, SD Al-Ikhlash Lumajang mempercayakan YDSF sebagai mitra penyaluran. Bertempat di kantor SD Al-Ikhlash Jalan Bengawan Solo No. 68 Jogotrunan, mereka menyerahkan donasi senilai Rp12 juta hasil penggalangan siswa, guru, dan wali murid kepada YDSF.

Di momen lainnya, SD Al-Ikhlash menggelar Pelatihan Guru Kolosal untuk mencetak guru inspiratif. Sekitar 47 guru mengikuti acara yang dilaksanakan pada awal Maret itu. Sedangkan ratusan siswa, guru, dan karyawan SMP Al-Ikhlash turut mendapatkan layanan dakwah dalam semarak memperingati Isra Miraj oleh Kepala Cabang YDSF Malang, M. Fandi Bakhtiar.

Di kesempatan lain, dalam menyambut Ramadhan tahun ini YDSF merealisasikan bantuan operasional untuk masjid dan mushala di Lumajang. Bantuan berupa *amplifier*, *speaker*, dan mikrofon disalurkan untuk Masjid Baiturohman Watu Gedek dan Mushala An-Nur Petahunan, Kecamatan Sumbersuko, senilai Rp3 juta.

Ratusan Siswa TK Ikuti Gelaran Kisah Isra Miraj

Pada pertengahan Februari lalu, YDSF menggelar kegiatan berkisah bagi siswa PG dan TK. Kegiatan yang mengisahkan perjalanan Isra Miraj ini digelar di dua tempat, pertama di KB-TK Al Falah Surabaya dan di PG-TK Al-Irsyad Surabaya.

Ratusan siswa dari kedua sekolah tersebut antusias mendengarkan kisah atraktif yang dibawakan oleh pengkisah dari Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia (PPMI) di halaman sekolah masing-masing. Pada akhir rangkaian acara juga gelar kegiatan galang donasi untuk mengajarkan kepedulian siswa sejak usia dini.

Puluhan Perawat RSIA Adi Guna Surabaya Ikuti Pelatihan Perawatan Jenazah

Masih dalam semarak rangkaian Milad ke-36, pada awal Maret lalu, YDSF gelar pelatihan perawatan jenazah bagi perawat Rumah Sakit Ibu dan Anak Adi Guna. Pelatihan tersebut dilangsungkan di RSIA Adi Guna Jalan Alun-Alun Rangkah No. 1-3, Surabaya.

Sekitar 40 peserta yang seluruhnya perempuan hadir mengikuti pelatihan perawatan jenazah dengan antusias. Mereka belajar mulai dari cara memandikan, mengkafani, hingga menshalatkan jenazah. Pelatihan yang digelar atas kerja sama Yayasan Masjid Al Falah Surabaya dan YDSF itu juga menyediakan paket perlengkapan perawatan jenazah bagi peserta yang hadir.

YPAS Donasikan Bantuan Gempa Turki & Suriah Melalui YDSF

Berlangsung di kompleks Yayasan Al-Irsyad di Jalan Sultan Iskandar Muda No. 46, Ujung, Kecamatan Surabaya, YPAS (Yayasan Perguruan Al-Irsyad Surabaya) lakukan simbolisasi penyerahan donasi peduli gempa Turki dan Suriah melalui YDSF, pada pertengahan Februari lalu.

Donasi yang disalurkan ke YDSF senilai Rp42,5 juta merupakan dana yang berhasil dihimpun dari berbagai civitas akademika YPAS, mulai dari jenjang PG-TK, SD, SMP, SMA hingga SMK, termasuk guru, karyawan, dan wali murid.

"Yang paling utama minimal (siswa-siswi YPAS) peduli kepada lingkungan sekitar. Kalau yang lebih luas lagi, tentunya peduli kepada nasib-nasib saudara seiman," kata Direktur YPAS Mokhammad Priyanto, S.Si saat menyerahkan donasi.

YDSF Gelar Talkshow & Bedah Buku Wakaf Progresif Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Buku Wakaf Progresif Masjid Jogokariyan Yogyakarta sukses dikaji melalui kegiatan *Talkshow* & Bedah Buku yang berlangsung di Masjid Baiturrozaq SIER, Jalan Rungkut Industri IV, Surabaya pada akhir Februari lalu. Buku yang ditulis Dr. H. Nur Ahmad Ghojali S.AG., M.A. itu dibahas langsung oleh Ketua Dewan Syuro Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Ustadz Muhammad Jazir ASP yang sekaligus menjadi Pembina YDSF.

Kegiatan itu dihadiri sekitar 100 takmir masjid yang tersebar di Jawa Timur. Masjid Jogokariyan mampu menjadi contoh masjid yang optimal mengelola wakaf, sehingga tercipta wakaf yang terus berkembang menyejahterakan masjid dan umat.

Korban Banjir Bondowoso Terima Paket Makanan YDSF

Sebagai upaya tanggap bencana, YDSF distribusikan 150 paket makanan untuk korban banjir Bondowoso pada pertengahan Februari lalu. Penyaluran dilaksanakan bagi penyintas setelah kurang lebih 100 rumah dan fasilitas umum terendam banjir di Desa Sempol, Kecamatan Ijen, Bondowoso. Paket makanan berupa nasi, daging ayam, mi instan, sayur, dan tahu disalurkan langsung di tiap-tiap rumah warga.

RAGAM PENYALURAN

Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Semarak Bulan Miladiyah LKF

YDSF berpartisipasi memberikan layanan kesehatan dalam semarak memperingati Bulan Miladiyah Lembaga Kursus Al-Qur'an Al Falah (LKF). Bekerja sama dengan Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI), empat tenaga medis memberikan layanan kesehatan seperti pemeriksaan kolesterol, gula darah, asam urat, dan siaga kesehatan bagi peserta yang hadir.

Tidak luput, satu unit ambulans disiagakan dalam agenda yang menggelar beberapa kegiatan, antara lain bakti sosial, jalan sehat, dan bazar yang berlangsung pada pertengahan Maret di kawasan Masjid Al Falah, Jalan Raya Darmo 137 A Surabaya.

Salurkan Bantuan Fisik Pondok Pesantren & Panti di Wonosalam, YDSF Juga Gelar Seminar *Parenting*

Turut meningkatkan kualitas sarana pendidikan, YDSF menyalurkan bantuan fisik pendidikan di dua titik di Kecamatan Wonosalam, Jombang. Realisasi bantuan yang dialokasikan untuk pelajar yatim dan dhuafa ini sukses disalurkan pada awal Maret 2023. Bekerja sama dengan PT. Ash-Shafa Marwah Indonesia, bantuan senilai Rp23 juta disalurkan untuk pembangunan Pondok Pesantren Darul Hikmah dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hikmah Desa Gelengndowo, Kecamatan Wonosalam, Jombang.

Selain bagikan bantuan fisik, pada pertengahan Maret kemarin, YDSF bekerja sama dengan PG-TK Sinergi Tropodo adakan seminar *parenting* bagi wali murid. Seminar yang ditujukan memberikan pondasi, karakter, dan kasih sayang antara orang tua dan anak dilangsungkan di GreenSA UINSA Jalan Raya Juanda, Sidoarjo. Kegiatan yang diikuti 100 peserta itu diisi oleh Ustadz M. Ruman Nasruddin, M.PdI.

YDSF

36 Th

Ramadhan

YDSF on Media

Ramadhan, bulan suci yang penuh keberkahan.
Allah Swt. pun telah menjamin ganjaran berlipat ganda bagi setiap muslim yang melakukan kebaikan.

Sehingga, bulan ini menjadi momen tepat untuk memperbanyak muhasabah diri dan menimba ilmu.
Penasaran bagaimana caranya?

Yuk, ikuti YDSF on Media!

Dengan menyimak:

Parenting Ramadhan
@ydsfku
Setiap Hari

Tauladan Rasul
Suara Surabaya FM 100
Setiap Hari

Jejak Para Sahabat
RRI PRO 1 PRO 4 MALANG
Setiap Hari (17.00-17.30 WIB)

Sahabat Donatur juga dapat berpartisipasi dengan mengirimkan pertanyaan dalam Konsultasi Agama di:

HARIAN PAGI
SURYA
Spirit Baru Jawa Timur

@ydsfku | www.ydsf.org | YDSF Al Falah

YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK

PERIODE 28 Februari 2023

PENERIMAAN

Infaq	2.324.114.103
Zakat	318.594.641
Lainnya	3.062.611
Piutang	8.281.425
JUMLAH PENERIMAAN	**2.654.052.779**

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	625.192.612
Program Pendidikan	69.944.680
Program Masjid	968.559.622
Program Yatim	38.750.000
Program Kemanusiaan	231.726.623
Program Layanan Zakat	310.787.000
Program Aset Kelolaan	-
Jumlah Program Pendayagunaan	**2.244.960.537**

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	382.862.077
Biaya Sosialisasi ZIS	-
Biaya Pengembangan SDM & SI	51.858.477
Biaya Investasi Aktiva Tetap	-
Biaya Sewa/Renovasi Gedung	35.000.000
Hutang	43.586.422
Jumlah Pengeluaran Lainnya	**513.306.976**
JUMLAH PENGELUARAN	**2.758.267.513**

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank	**(104.214.734)**
SALDO AWAL KAS DAN BANK	**5.479.720.424**
SALDO AKHIR KAS DAN BANK	**5.375.505.690**

Terima Kasih

Telah memberikan amanah kepada YDSF untuk menyalurkan donasi.
Insya Allah pahala terus mengalir.

HIKMAH MENJALIN SILATURAHMI

No. 2155

Muhammad Azkaan Maulana Syahputra

TTL: Lumajang, 12 Maret 2015

Alamat: Jl. Mahakam Kompleks Karya Husada, Lumajang

Nama Orang Tua: Yayak Putra Syahputra & Marwadani Asri Prameswari

Doa & Harapan: Semoga jadi anak shalih, sehat, cerdas, menjadi generasi Qur'ani, bahagia, selamat di dunia akhirat. Aamiin.

No. 2156

Muhammad Reyhan Alfarizki

TTL: Surabaya, 20 Januari 2022

Nama Orang Tua: Johan Efendi & Endang Sri Ningsih

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalih, baik, cerdas, berbakti kepada orang tua, & menjadi anak yang bermanfaat untuk banyak orang. Aamiin.

No. 2157

Hawwa S. Ahnaful Iqbal

TTL: Surabaya, 19 Agustus 2022

Alamat: Jl. Kelapa Sepuluh, Sidoarjo

Nama Orang Tua: Ahnaful Iqbal & Aulia

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalihah. Aamiin.

No. 2158

Aisyah Azzahra Rizki

TTL: Sidoarjo, 18 November 2016

Alamat: Jl. Klagen Wilayut, Sukodono, Sidoarjo

Nama Orang Tua: M. Rizki (NID: 0000 248 256) & Ummu Fadilah

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak shalihah, berbakti pada kedua orang tua, cerdas, selamat dunia & akhirat. Aamiin.

No. 2159

Muhammad Azzam Habibi Rizki

TTL: Sidoarjo, 19 Juli 2018

Alamat: Jl. Klagen Wilayut, Sukodono, Sidoarjo

Nama Orang Tua: M. Rizki (NID: 0000 248 256) & Ummu Fadilah

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak shalih, berbakti pada kedua orang tua, cerdas, selamat dunia & akhirat. Aamiin.

Delisha & Qaleisha binti Yoga Ardy
Pradana
Putri dari Yoga & Citrasari
Alamat: Jakarta
Wafat: 4 Februari 2023

Kasmu'ah
Donatur YDSF, NID: 0000 145 800
Ibunda dari Anita Susanti (Koordinator Donatur YDSF, NID: 0000 239 700)
Alamat: Jl. Pacar Kembang, Surabaya
Usia: 71 tahun
Wafat: 26 Februari 2023

Luhur Suhadi
Donatur YDSF: 0000 052 840
Alamat: Jl. Kalidami, Surabaya
Wafat: 24 Februari 2023

H. RM. Adiroso bin R. Prawirokoesoemo
Donatur YDSF, NID: 0000 262 522
Suami dari Kustiyaningsih (NID: 0000 269 231)
Usia: 81 tahun
Wafat: 25 Februari 2023

Yudi Pambudi
Donatur YDSF, NID: 0000 195 622
Alamat: Wisma Tropodo Jl. Barito, Sidoarjo
Usia: 50 tahun
Wafat: 5 Februari 2023

Sripa
Ibunda dari Juminah (Koordinator Donatur YDSF, NID: 0000 266 396)
Alamat: Dusun Djuwok, Kel. Ngambang, Kec. Gudo, Kab. Jombang
Wafat: 14 Maret 2023
Usia: 74 tahun

اَللهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ دَارًاخَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَاَهْلاً خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَاَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَاَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. اَللهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيْرِنَا وَكَبِيْرِنَا وَذَكَرِنَا وَاُنْثَانَا. اَللهُمَّ مَنْ اَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَاَحْيِهِ عَلَى الْاِسْلاَمِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْاِيْمَانِ. اَللهُمَّ لاَتَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلاَتُضِلَّنَا بَعْدَهُ بِرَحْمَتِكَ يَآاَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. وَالْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Wahai Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah jalan masuknya cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami (istri) yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia kedalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka. Wahai Allah berikanlah ampun, kami yang masih hidup dan kami yang telah meninggal dunia, kami yang hadir, kami yang ghoib, kami yang kecil-kecil kami yang dewasa, kami yang pria maupun wanita. Wahai Allah, siapapun yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dalam keadaan iman. Wahai Allah janganlah Engkau menghalangi kami, akan pahala beramal kepadanya dan janganlah Engkau menyesatkan kami sepeninggal dia dengan mendapat rahmat-Mu wahai Tuhan lebih belas kasihan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Silaturahmi apa Ziarah?

Oleh: Zainal Arifin Emka

Meja makan sudah bersih. Semua piranti makan pagi sudah dibawa ke dapur. Irvan dan Putri bahu-membahu sapu bersih. Mereka bekerja dengan cermat, menjaga jangan sampai terdengar suara piring beradu. Pesan ibu: suara berisik bisa diartikan kamu bekerja tidak dengan suka rela, tapi sukar rela.

Ketika mereka kembali ke ruang makan, ibu sedang asyik membaca. Di pangkuannya ada buku tebal Kamus Besar Bahasa Indonesia.

"Kalau mencari resep makanan bukan di situ, Mam!" kelakar Putri.

"Huss! Ibu sedang mencari istilah yang benar: silaturahmi atau silaturahim," kata ibu.

"Tanya mbah *google* lebih cepat, Mam" sahut Irvan.

"Putri biasanya cari di *yufid.com*. Khusus untuk masalah agama."

Putri segera mengambil hape dan mulai mencari. Sesaat kemudian, ia membaca: Sebenarnya tidak ada masalah mana yang benar, silaturahmi atau silaturahim. Ini hanyalan masalah adat berbahasa Indonesia. Di sini berlaku kaidah: Tidak ada perdebatan dalam istilah, jika hakihatnya sama.

"Jadi, jika dirunut dari sumber asal serapannya bahasa Arab, maka yang lebih tepat adalah silaturahim. Terdiri dari dua kata: *shilah* artinya menyambung dan *rahim* artinya rahim wanita atau kekeluargaan. Begitu ya?!?" tutur ibu menoleh ke arah putranya.

"Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya," kata Irvan sambil tersipu.

Ibu lalu kembali ke kamus di pangkuannya. Beliau membaca: dalam bahasa Indonesia, silaturahmi dimaknai tali persahabatan atau persaudaraan.

Silaturahmi dimaknai lebih luas kepada semua orang, tidak hanya kepada orang yang memiliki hubungan kekerabatan saja.

"Boleh saja menggunakan keduanya. Namun yang jelas beda maknanya. Artinya, yang satu tidak terkait dengan perintah dan keutamaan silaturahmi dalam istilah syariat," tutur ibu.

"Keutamaannya apa, Mam?"

"Menurut Rasulullah, *Ar-rahim* itu tergantung di Arsy. Barang siapa yang menyambungku, maka Allah akan menyambungnya. Dan barang siapa yang memutusku, maka Allah akan memutus hubungan dengannya. Begitu," tutur ibu.

"Sebaiknya salah kaprah ini diluruskan ya, Mam," kata Putri.

"Sepakat! Salah ya salah. Jangan sampai menganggap semua perbuatan menyambung hubungan sebagai silaturahim. Salah secara bahasa ataupun secara istilah syar'i," sahut Irvan.

"Acara reuni sekolah, acara kumpul rekan kerja misalnya, tidak tepat disebut silaturahmi. Apalagi menggunakan dalih silaturahim untuk perbuatan yang dilarang agama!"

"Misalnya?"

"Enggan meninggalkan teman-teman yang suka mengajak kepada maksiat dengan dalil tidak mau memutus tali silaturahim. Enggan memutus hubungan dengan mantan pacar dengan dalih tak hendak memutus tali silaturahim."

"Selain mencampuradukkan, juga menyamarkan hal buruk dengan seolah-olah perbuatan baik," tutur ibu.

"Jadi kalau ke rumah teman, istilahnya bukan silaturahim, ya Mam. Tapi *ziarah*. Memang tidak populer dan mungkin *ndak* enak karena identik dengan kata ziarah kubur," timpal Irvan sambil tertawa lepas. ***

IKLAN BARIS GRATIS EDISI APRIL 2023

MAKANAN

Tersedia abon sapi asli, tanpa MSG, kemasan 100 gr. Tersedia dalam 2 varian rasa, manis & pedas. Cocok untuk topping nasi kuning, nasi goreng, atau roti. Praktis untuk lauk pendamping saat sahur maupun buka. Insya Allah rasa tidak mengecewakan.
Berminat hubungi 0857 3303 0568.

JASA

Ingin mengabadikan momen terbaik pernikahan bersama pasangan sebagai kenangan yang tak terlupakan? Atau membuat foto *prewedding ala candid* yang estetik & kekinian?
Tenang, jasa fotografer kami siap melayani foto *wedding*/*prewedding*, video liputan, & *cinematic* Anda dengan berbagai pilihan tema.
Kami juga bisa menyesuaikan dana.
Portfolio instagram @arifauraphotography.
Informasi lebih lanjut hubungi WA. 0851 0009 2994 (Arif).

KECANTIKAN

Peluang Bisnis Fenomenal Modal Receh Hasil Sultan
Simple no ribet tak perlu tutup poin, bonusan harian tanpa potongan..
Nyrtea mulai 18 Jan 2022, kantor di Yogyakarta, ownernya Aji Priyambodo, pabriknya di Sukoharjo. BPOM: NA 18170500163 | MUI: 12150000650120
Legalitas lengkap dan berdiri atas nama PT. Nyrtea Beautika Network
Hubungi WA. 08951 0562 5665/marketing 0896 9896 9598
(https://nyrtea.com/syamsularif).

PROPERTI

Dijual tanah 5 x 13,7 m. Surat petok D. Kelurahan Drancang, Menganti, Gresik. Harga Rp65 juta (nego). Hubungi 0822 2593 9378 (Zainuri).

Dijual cepat, rumah siap huni, baru direnovasi.
Ukuran 7x17m SHM, lokasi: Wisma Trosobo Sidoarjo harga Rp600 juta (nego).
Hubungi 0821 9489 0285.

Ramadhan,
Saat Tepat untuk Tunaikan Zakat

Alhamdulillah,
zakat dari Sahabat Donatur telah memberdayakan
4.493 penerima manfaat pada 2022.

Rekening Donasi

mandiri **142 000 7706 533**
(Kode Bank 008)
A.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi Donasi

0813 3309 3725
0816 1544 5556

@ydalfalu | www.ydsf.org | YDSF Al Falah

YDSF
Yayasan Dana Sosial al Falah

36 Tahun
Menyatu untuk Maju

Ramadhan
Bersyukur dalam Ramadhan

Ramadhan

masih setengah perjalanan lagi ...

Kuatkan

iman dan diri agar tak pernah lelah

untuk berbagi.

Insya Allah,

ganjaran terbaik

telah menanti.

Yuk, berperan aktif dalam jamaah penghimpun kebaikan melalui Program Ramadhan 1444 H YDSF.

bit.ly/Ramadhan1444h

Rekening Donasi

BCA **088 381 5596**
(Kode bank 014)

BSI **9999 000 270**
(Kode bank 451)

a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi Donasi

0813 3309 3725
0816 1544 5556